

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa yang besar dan maju memiliki sumber daya manusia yang berkompeten. Hal tersebut didapat melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan merupakan kunci utama di dalam kehidupan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peserta yang melalui pendidikan dapat memiliki kompetensi yang dapat menjadi bekal pengetahuan dalam menjalani hidupnya, sehingga dengan pendidikan, peserta didik dapat menjadi manusia yang bernilai dan diharapkan dapat berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan yang baik dan bermutu adalah pendidikan yang telah dirancang dengan matang, sehingga tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai. Upaya pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan sudah dilaksanakan, dimulai dari melakukan perubahan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, perubahan dan perbaikan metode dan strategi pembelajaran, serta usaha peningkatan kualitas tenaga pendidik atau guru karena peran guru sangat penting dalam menentukan efektifitas di dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan jika dilakukan dengan pengajaran yang sesuai dan tepat. Melakukan kegiatan pembelajaran para guru harus mampu memahami karakter masing-masing siswa dan diharapkan mampu memilih model maupun metode pembelajaran yang tepat dan dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa serta materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan

belajar siswa, menggali potensi yang ada pada diri siswa agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun yang diketahui saat sekarang ini hasil belajar siswa masih rendah terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam keterlibatan proses pembelajaran mengakibatkan siswa kurang bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini berakibat pada hasil belajar yang diperoleh siswa rendah, khususnya pada pembelajaran kewirausahaan.

Kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di kelas XI SMK, oleh sebab itu dalam pembelajaran kewirausahaan sangat diperlukan pemahaman, kerapian dan latihan di dalam mempelajarinya. Karena suatu pembelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, sehingga antara guru dan siswa harus tercipta interaksi yang baik dan menyenangkan dengan cara merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik, agar efektivitas pembelajaran meningkat. Setelah peneliti melakukan observasi di SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan, berdasarkan hasil observasi, guru memberikan pengajaran secara umum dan bersifat satu arah, cenderung selalu menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil ujian siswa kelas XI TKR-1 dan XI TKR-2, nilai rata-rata siswa yang mencapai tingkat ketuntasan di kelas XI TKR-1 sebanyak 10 orang (41,67%) dan siswa yang tidak mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 14 orang (58,33%), sedangkan di kelas XI TKR-2, siswa yang mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 12 orang (46,15%) dan siswa yang tidak mencapai tingkat

ketuntasan sebanyak 14 orang (53,85%) dengan KKM yang harus di capai adalah 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Persentase Nilai Ujian Kewirausahaan Semester Ganjil Siswa Kelas XI TKR-1 Dan XI TKR-2 SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan

| Kelas | Jumlah Siswa | KKM | Siswa yang mencapai KKM (≥ 75) | | Siswa yang tidak mencapai KKM (≤ 75) | |
|-----------|--------------|-----|---------------------------------------|------------|---|------------|
| | | | Jumlah | persentase | Jumlah | persentase |
| XI TKR-1 | 24 | 75 | 10 | 41,67% | 14 | 58,33% |
| XI TKR-2 | 26 | | 12 | 46,15% | 14 | 53,85% |
| Jumlah | 50 | | 22 | 87,82% | 28 | 112,18% |
| Rata-rata | | | 11 | 43,91% | 14 | 56,09% |

Dari pengamatan tersebut, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Penulis mengamati rendahnya nilai ujian siswa di sekolah tersebut dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah (tanya jawab, latihan dan pemberian tugas di rumah). Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar dan sebagian besar waktu pembelajaran dikelas digunakan siswa hanya untuk untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru dan kelas menjadi pasif. Hanya beberapa siswa yang hasil belajarnya baik yang lebih aktif menjawab pertanyaan guru sedangkan

yang lainnya tidak berusaha menjawab dan tidak berani bertanya kepada guru sehingga tujuan pembelajaran tidak efektif yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar.

Jika keadaan seperti itu dibiarkan berlarut-larut, maka kualitas belajar siswa akan memprihatinkan dan hasil belajar serta aktivitas belajar pun akan rendah, hal ini akan membuat siswa akan jenuh dengan pelajaran akuntansi dan menganggap pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang sulit. Maka disini diperlukan peningkatan kemampuan profesional guru untuk mengelola proses pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan belajar siswa dan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran diberikan beberapa alternatif, seperti perubahan pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan. Pendekatan adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat diadaptasi oleh siswa. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa, dalam arti guru mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Berdasarkan masalah yang muncul tersebut, maka peneliti berpendapat untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan metode pembelajaran yang menarik, dapat merangsang pola pikir siswa dan tidak membosankan. Adapun metode pembelajaran yang akan diterapkan peneliti adalah mengkolaborasikan antara metode pembelajaran *guided teaching* dengan *team quiz*. Karena metode *guided teaching* membantu meningkatkan tingkat pemahaman siswa, menarik dan

merangsang pola pikir siswa, serta metode *team quiz* yang menerapkan pertandingan akademis agar motivasi siswa meningkat, dan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan karena bersifat layaknya cerdas cermat.

Metode *guided teaching* adalah pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok dituntut untuk bisa menyampaikan respon-respon mereka secara terbuka tentang materi yang akan diajarkan.

Metode *team quiz* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan, karena siswa diajak bersaing dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Pembelajaran didalam kelas akan dibagi menjadi tiga kelompok besar dan semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Dengan adanya pertandingan akademis layaknya cerdas cermat ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingannya.

Penulis berpendapat bahwa penerapan metode pembelajaran *Guided Teaching* akan memberikan hasil yang lebih efektif jika di kolaborasikan dengan metode pembelajaran *Team Quiz*. Pada metode pembelajaran *Team Quiz* ini siswa belajar bersama dalam tiga kelompok besar, saling bekerja sama satu sama lain, saling berbagi ide atau gagasan, hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan dari kelompok lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “ **Pengaruh Kolaborasi Metode Pembelajaran *Guided Teaching* dengan *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK SWASTA YAPIM TARUNA Sei Rotan Tahun Pembelajaran 2017/2018** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran kewirausahaan.
2. Metode yang digunakan masih metode ceramah.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode yang digunakan adalah kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz*.
2. Materi yang diberikan dalam penelitian ini adalah materi pelajaran kewirausahaan semester II.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Swasta Yapim Taruna

Sei Rotan T.P 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* akan mempengaruhi hasil belajar kewirausahaan siswa di kelas XI di SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan T.P 2017/2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* di kelas XI IPS semester II di XI di SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan T.P 2017/2018.”

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penerapan kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi kewirausahaan dengan menerapkan kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Untuk menambah literatur di perpustakaan UNIMED pada umumnya dan Fakultas Ekonomi pada khususnya serta sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY